

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Setiap perusahaan yang melakukan aktivitas bisnis pasti akan menghadapi sebuah risiko. Risiko yang muncul tidak dapat terhindarkan, sehingga perusahaan harus mempersiapkan cara untuk menangani risiko-risiko yang akan terjadi. Kondisi perekonomian bisnis yang penuh dengan ketidakpastian dan fenomena persaingan bisnis serta kompleksitas perusahaan membuat perusahaan dihadapkan pada risiko. Penerapan manajemen resiko membantu mengurangi risiko-risiko yang akan terjadi. Penerapan manajemen resiko dinilai baik, apabila perusahaan mempunyai kematangan manajemen resiko yang tinggi (CRMS Indonesia, 2017). Pada laporan tahunan, pengungkapan manajemen risiko menjadi acuan yang dapat dipertimbangkan untuk para investor untuk mengambil suatu keputusan

Pengungkapan manajemen risiko merupakan salah satu solusi yang dapat membantu publik untuk dapat percaya kembali pada keakuratan pelaporan keuangan dan meminimalkan malpraktik dalam pelaporan keuangan (Yunita *et al.*, 2023). Program pengungkapan manajemen risiko mempunyai manfaat yang lebih karena memberikan informasi tentang profil risiko perusahaan. Akibatnya, untuk menghindari kemungkinan kebangkrutan, perusahaan harus menganggap risiko sebagai salah satu faktor yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan bisnis. Perusahaan harus dapat mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan risikonya, dan dengan demikian hal tersebut memerlukan sistem manajemen risiko perusahaan. Sistem manajemen risiko yang efektif dapat membantu perusahaan mencapai tujuan bisnisnya meningkatkan pelaporan keuangannya serta menjaga reputasinya (Adi, 2025). Diperlukan pengawasan yang memadai agar sistem manajemen risiko yang ditetapkan oleh perusahaan dapat berjalan efektif.

Salah satu sektor yang berpengaruh terhadap manajemen risiko adalah Perusahaan Perbankan. Perusahaan perbankan dapat disebut tulang punggung perekonomian, hal ini dikarenakan perusahaan ini beroperasi dengan risiko yang kompleks dan signifikan, serta memiliki data yang relatif mudah diakses. Selain itu, perbankan juga menjadi sorotan utama dalam stabilitas keuangan dan regulasi, menjadikannya subjek penelitian yang penting dan relevan. Industri perbankan juga sering dihadapkan pada berbagai jenis risiko, seperti risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, dan risiko reputasi, yang dapat berdampak besar pada stabilitas keuangan.



Sumber : Olah Data Sekunder (2025)

Gambar 1.1 Persentase Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022-2024

Berdasarkan Tabel 1.1 merupakan Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Perbankan Tahun 2022-2024. Pada tahun 2022 Perusahaan yang mengungkapkan manajemen risiko rata-rata 17,87 item, sedangkan di tahun 2023 meningkat menjadi 18,57 item. Pada tahun 2024 rata-rata jumlah item yang diungkapkan meningkat kembali menjadi 19,43. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pengungkapan manajemen risiko oleh perusahaan perbankan menunjukkan peningkatan baik dari segi jumlah informasi yang disampaikan maupun kedalaman analisisnya. Hal ini didorong oleh penerapan prinsip *Good Corporate Governance*

(GCG), ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mengenai manajemen risiko bank, serta standar internasional yang mewajibkan bank untuk mengungkapkan profil risiko, sistem pengendalian internal, dan strategi mitigasi risiko secara lebih terbuka. Peningkatan pengungkapan ini juga menjadi bentuk tanggung jawab bank terhadap pemegang saham dan masyarakat dalam menjaga kepercayaan publik serta kestabilan sistem keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi kualitas tata kelola dan pengawasan risiko yang dimiliki bank, semakin luas pula pengungkapan manajemen risiko yang disajikan dalam laporan tahunan maupun laporan keberlanjutan. Walaupun dalam beberapa tahun meningkat, namun ada perusahaan perbankan yang tidak menerapkan manajemen risiko dengan baik.

Salah satu fenomena terkait Manajemen Risiko terjadi pada Kasus PT Maybank Indonesia baru-baru ini di akhir tahun 2024 yang menghadapi kasus dugaan penggelapan dana nasabah senilai sekitar Rp30 miliar yang dilakukan oleh oknum kepala cabang. Kasus tersebut menunjukkan adanya kegagalan sistem pengendalian internal dan lemahnya fungsi pengawasan terhadap aktivitas cabang, yang seharusnya menjadi bagian dari mekanisme manajemen risiko operasional dan fraud risk. Meskipun pihak bank menyatakan bahwa tindakan tersebut merupakan perbuatan individu dan tidak mencerminkan kebijakan perusahaan, kasus ini tetap menimbulkan risiko reputasi yang signifikan dan menurunkan tingkat kepercayaan publik terhadap bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), kejadian tersebut menuntut bank untuk memperkuat sistem pengawasan, pelaporan, serta memperbaiki efektivitas unit manajemen risiko agar kejadian serupa tidak terulang (cnnindonesia.com).

Fenomena tersebut serupa dengan kasus PT Maybank Indonesia Cabang Cipulir, Jakarta Selatan, menghadapi kasus kehilangan dana nasabah atas nama Winda Lunardi, seorang atlet e-sport, dan ibunya Floleta Lizzy, dengan total kerugian sekitar Rp20 miliar ditahun 2022. Dana tersebut terdiri dari Rp15 miliar milik Winda dan Rp5 miliar milik ibunya, namun kedua rekening tersebut tersisa hanya ratusan ribu rupiah. Kasus ini diduga melibatkan kepala cabang Maybank Cipulir yang memalsukan rekening koran dan menyalahgunakan data pribadi nasabah

untuk kepentingan pribadi. Akibat kejadian ini, Hingga kini, pihak nasabah belum memperoleh ganti rugi yang sepadan, yang menggambarkan masih lemahnya posisi nasabah dalam sengketa perbankan serta perlunya peningkatan efektivitas sistem manajemen risiko dan mekanisme pengawasan di perbankan nasional. Dengan demikian, kasus Maybank Indonesia mencerminkan pentingnya penerapan manajemen risiko yang efektif, transparansi dalam pengungkapan risiko, serta pengawasan internal yang kuat dalam menjaga keandalan dan kredibilitas lembaga keuangan.

Penelitian mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komisaris Independen, Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Penerapan prinsip GCG melalui peran dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, komite pemantau risiko, komisaris independen, serta kualitas audit berperan signifikan dalam memastikan efektivitas pengelolaan risiko dan keandalan pelaporan. Namun, dalam praktiknya, tingkat pengungkapan risiko antarbank masih bervariasi, menunjukkan adanya perbedaan dalam penerapan tata kelola dan sistem pengawasan internal. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan guna memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana penerapan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap tingkat pengungkapan manajemen risiko di sektor perbankan, serta memberikan masukan bagi regulator, manajemen bank, dan investor dalam memperkuat transparansi dan kepercayaan publik.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian Muslih & Maghfiroh, (2023) yang meneliti tentang Pengaruh *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Perusahaan. Penelitian tersebut bertujuan untuk menganalisis sejauh mana pengungkapan manajemen risiko, yang mencakup dewan direksi, dewan komisaris, komite audit, dan komite manajemen risiko. Perbedaan utama penelitian ini dengan penelitian Muslih & Maghfiroh, (2023) terdapat pada penambahan variabel independen variabel. Penelitian Muslih & Maghfiroh, (2023) variabel independennya terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko, sedangkan penelitian ini menambah variabel

Komisaris Independen dan Kualitas Audit (Utami & Cahyono, 2023). Alasan peneliti memilih variabel tersebut dikarenakan Komisaris independen berperan dalam pengawasan terhadap manajemen risiko, sementara kualitas audit membantu memastikan keandalan informasi yang digunakan dalam proses manajemen risiko.

Perbedaan juga terletak pada objek penelitian, dimana penelitian sebelumnya menggunakan perusahaan manufaktur, sedangkan penelitian ini menggunakan objek perusahaan perbankan. Alasan peneliti memilih perusahaan Perbankan karena Perbankan adalah salah satu perusahaan yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara, dan risiko yang dikelola dengan baik sangat penting untuk stabilitas ekonomi. Kedua, perusahaan perbankan memiliki eksposur terhadap berbagai jenis risiko (kredit, pasar, likuiditas, operasional, dll.) yang kompleks dan signifikan, yang menarik untuk diteliti. Ketiga, penelitian di sektor perbankan seringkali memiliki implikasi langsung pada kebijakan publik dan praktik manajemen risiko di sektor keuangan secara lebih luas. Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis berencana melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Impementasi *Good Corporate Governance* Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2022-2024”**

1.2 Ruang Lingkup Penelitian

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan, serta mecegah meluasnya pembahasan, maka ruang lingkup dalam penelitian ini yakni menguji pengaruh *Good Corporate Governance* yang terdiri dari Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komisaris Independen dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko Pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2022-2024.

1.3 Rumusan Masalah

Bedasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Dewan Komisaris berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko?
2. Apakah Dewan Direksi berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko?
3. Apakah Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko?
4. Apakah Komite Pemantau Risiko berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko?
5. Apakah Komisaris Independen berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko?
6. Apakah Kualitas Audit berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
2. Untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Dewan Direksi terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
3. Untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
4. Untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Komite Pemantau Risiko terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
5. Untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko
6. Untuk membuktikan secara empiris adakah pengaruh Kualitas Audit terhadap Pengungkapan Manajemen Risiko

1.5 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis
 1. Penelitian ini dapat berkontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi, pelaporan keuangan, dan manajemen risiko.
 2. Hasil Penelitian dapat menjadi referensi tambahan mengenai hubungan antara efektivitas manajemen risiko, terutama pada perusahaan yang bergerak di sektor perbankan.
- b. Manfaat Praktisi
 1. Penelitian ini dapat menggambarkan dan masukan bagi manajemen perusahaan perbankan mengenai pentingnya penerapan terintegrasi sebagai bagian dari strategi pengelolaan risiko.
 2. Informasi dari penelitian ini juga dapat membantu perusahaan dalam menyusun kebijakan pelaporan dan pengambilan keputusan yang lebih terintegrasi dan berbasis risiko

1.6 Sistematika Penulisan

Penulis menyusun sistematika penulisan untuk memberikan gambaran penelitian secara menyeluruh yang berisi informasi dalam setiap bab. Sistematika penulisan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang, ruang lingkup penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang *grand theory*, variabel y, variabel x, penelitian terdahulu kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini meliputi penjelasan tentang sumber data, metode pengumpulan, populasi dan sampel, variabel penelitian dan definisi operasional variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang uraian deskripsi data, hasil penelitian data, hasil pengujian hipotesis dan pembahasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA**LAMPIRAN**